

Sesuai dengan slogannya “Inspiratif dan Mencerdaskan”, Matan diharapkan menjadi bacaan yang dapat menjadi pedoman dan tuntunan, menjadi inspirasi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan menjadi bacaan yang mencerdaskan bagi warga Muhammadiyah serta masyarakat umumnya. Di dalam majalah ini, memuat tentang persoalan-persoalan keagamaan, keorganisasian, serta masalah aktual yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Tampil dengan ciri khas dari bahasanya, yakni lugas dan tidak menghakimi, tidak terkesan hitam putih, dan lebih sebagai panduan atau solusi atas problem yang dibatasi umat.

Awal terbit yakni pada edisi pertama, Matan masih berbentuk tabloid. Tetapi pada edisi kedua terjadi perubahan dan menjadi bentuk majalah seperti sekarang, ini pun atas usulan yang kuat dari Seketris PWM, Najib Hamid.

Hadits yang ditanyakan itu cukup banyak dan diriwayatkan oleh beberapa imam hadits, dengan bunyi redaksi yang berbeda-beda. Imam Tirmidzi menyebut hadits ini sebagai hasan. Diantaranya sebagai berikut:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَا لِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ
فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ
فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَنُفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي ثَلَاثَ
وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ
لِلَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ (رواه ابن ماجة وأبو داود والترمذي وأحمد
واللفظ لإبن ماجة)

Auf bin Malik meriwayatkan, katanya: Rasulullah saw bersabda: Yahudi berpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, hanya satu yang disurga, sedang yang tujuh puluh di neraka. Umat Nashrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, tujuh puluh di neraka dan satu di surge. Dan demi Dzat yang diri Muhammad di tangan-Nya, sungguh benar umatku ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, hanya satu yang di surga, sedang yang tujuh puluh dua di neraka. Rasulullah saw kemudian ditanya: Wahai Rasulullah, siapakah

yang satu ini? Jawab beliau: Yaitu yang berjamaah. (HR Ibnu Majah, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad).

Sedang apa yang dinamakan *berjamaah* itu dalam hadits lain dikatakan sebagai berikut:

إِفْتَرَقَتْ بَنُو إِسْرَآئِيلَ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَإِنْ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ
عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا السَّوَادَ إِلَّا عَظَمَ (ابن بطّة
في الإبانة الكبرى)

Anas meriwayatkan dari Nazbi saw, beliau bersabda: Bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka kecuali 'golongan yang besar'. (HR Ibnu Bathah)

Apa yang dikatakan dengan *as-sawaadul a'zhaam* itu, diriwayat lain dikatakan *ghairul-maar* (orang-orang yang dalam perdebatan --karena dalam perbedaan itu--tidak untuk mencari kemenangan, tetapi untuk mencari kebenaran).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذَوَ النُّعْلِ بِالنُّعْلِ حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عِلَا نِيَّةٍ لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنْ بَنَى إِسْرَائِيلَ

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

عن أنس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال : كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَابُونَ (رواه أحمد والترمذي)

Kendati demikian, perpecahan ini tidak sampai mengeluarkan mereka dari Islam, selama tidak ada indikasi yang kuat --misalnya tidak mengakui Muhammad saw *sebagai* nabi terakhir, al-Quran bukan kalamullah, Islam bukan satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah swt, dan sebagainya. Perpecahan tersebut tidak sampai mengeluarkan dari Islam, didasarkan dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, hadits Rasulullah saw itu masih menggunakan kata ummatii (umatku), yang berarti masih diakui keislamannya.

Kedua, kisah Mu'adz bin Jabal yang mengimami manusia dengan bacaan yang panjang sehingga ada yang memisahkan diri

عَنْ ابْنِ عَمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لِأَخِيهِ
كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدَهُمَا (رواه البخاري ومسلم)

Keempat, kisah seorang peserta perang Badar, Hathib bin Balta'ah yang mengirim surat kepada kaum Quraisy tentang rencana Rasulullah melakukan Fatku Makkah. Lalu Umar Ibnu Khatab minta izin Rasulullah saw untuk membunuhnya karena dianggap munafiq. Namun ditimpali: *Dia kan peserta perang Badar*, dan Umar ternyata bisa menerimanya.

Demikian, komentar Abu Sulaiman al Khatabi. Sementara Syekh Muhammad bin Jamil Zainu, menjelaskan dengan rinci tentang ciri-ciri millah wahidah ini dalam bukunya *Minhajul Firqah an-Najiyah*

Bacaan Sujud Tilawah

Manshur, lamongan

Dalam al-Quran ada beberapa ayat yang ketika dibaca, lalu Rasulullah saw bersujud--selanjutnya dikenal dengan 'sujud tilawah' karena sujudnya berhubung bacaan. Tilawah artinya bacaan. Ayat-ayat tersebut disebut 'sajdah' Ada 15: al-A'raf: 206, ar-Ra'd: 15, al-Nahl: 50, al-isra': 109, maryam: 58, al-Hajj: 18 dan 77, al-Furqan: 60, al-Naml: 26, al-Sajdah: 15, Shaad: 24, Hamiim: 38, al-Najm: 62, Insyiqaq:

Kata Aisyah: Rasulullah saw dalam sujud al-Quran pada malam hari biasa membaca, dalam keadaan sujud dengan berulang-ulang (miraaran), “sajada wajhi Dan seterusnya”. (HR Abu Daud)

Kata *miaraan* (berulang-ulang) itu apakah membaca doa tersebut dengan berulang-ulang ataukah bacaan yang satu ini, selalu dibaca ketika sujud tilawah? Tidak ada penjelasan, sehingga keduanya sangat mungkin. Menurut Imam Nawawi, dalam al-Adzkar 55, bahwa semua do'a sujud dalam shalat boleh dibaca dalam sujud tilawah. Bacaan-bacaan tersebut dibaca dalam keadaan sujud, seperti disebutkan tadi.

Adapun cukup dibaca tanpa sujud, kami tidak dijumpai dalilnya. Bahkan bacaan-bacaan untuk setiap ayat sajadah, seperti termaktub dalam sebagian naskah mushaf, misalnya terbitan CV Ramsa Putra Surabaya, tidak kita jumpai. Atau barangkali kami belum mengetahui sumbernya, maka kiranya kami bisa diberi tahu. Lebih lanjut, tentang sujud tilawah ini dapat dibaca buku kami "Tuntunan Do'a dan Dzikir", penerbit Hikmah Press, Jl. Kertomenanggal IV / 1 Surabaya.

Premis I

Majalah Matan edisi 62 September 2011 dalam rubrik konsultasi agama mengangkat isu tentang perpecahan ummat, baik dikalangan Yahudi, Nasrani maupun Islam serta isu tentang sujud syukur. Dua isu ini diangkat oleh majalah matan sebagai produk Muhammadiyah atas

